

IMPELEMENTASI METODE *VARIABLE COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK ES TEBU BAROKAH

Syaiful Romadon

Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Kediri
saifulromadhon66@gmail.com

Sayekti Indah Kusumawardhany

Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Kediri
sayekti.indah@iainkediri.ac.id

Abstract: This research aims to analyze the implementation of the variable costing method in calculating the cost of production as a basis for determining product selling prices at the Es Tebu Barokah MSME. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was obtained through interviews, observation, and documentation of MSMEs' production and financial processes. The research results show that the previous method of calculating the cost of production did not cover all cost components in detail, including depreciation of fixed assets. Using the variable costing method, the cost of production is calculated based on direct raw material costs, direct labour, and variable overhead costs. The reconstruction results show that the cost of production for Es Cane is Rp. 1,868 per glass, Rp. 17 lower than the previous calculation. This difference reflects different approaches to calculating costs and can be used more accurately setting product selling prices by adding the expected profit margin. This research recommends that the Es Tebu Barokah MSMEs adopt the variable costing method consistently because it can increase the accuracy of calculating production costs and support the determination of competitive and sustainable selling prices.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *variabel costing* dalam menghitung harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk pada UMKM Es Tebu Barokah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi proses produksi dan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi sebelumnya tidak mencakup semua komponen biaya secara rinci, termasuk penyusutan aset tetap. Dengan menggunakan metode penetapan biaya variabel, biaya produksi dihitung berdasarkan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel. Hasil rekonstruksi menunjukkan bahwa biaya produksi Es Tebu sebesar Rp 1.868 per gelas, Rp 17 lebih rendah dari perhitungan sebelumnya. Perbedaan ini mencerminkan pendekatan yang berbeda untuk menghitung biaya dan dapat digunakan secara lebih akurat untuk menetapkan harga jual produk dengan menambahkan margin keuntungan yang diharapkan. Penelitian ini merekomendasikan agar UMKM Es Tebu Barokah mengadopsi metode variabel *costing* secara konsisten karena dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi dan mendukung penentuan harga jual yang kompetitif dan berkelanjutan.

Keywords: cost of goods sold, selling price, variable costing

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus menunjukkan peningkatan yang signifikan sekaligus menjadi semakin kompleks, dengan daya saing yang semakin kuat. Perkembangan ini berkontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia. UMKM kini menjadi salah satu sektor usaha dengan pertumbuhan yang cukup pesat, menunjukkan semakin banyaknya pelaku usaha di sektor ini. Hal ini juga mencerminkan semakin ketatnya persaingan antar unit usaha yang menawarkan produk atau jasa sejenis. Kondisi persaingan ini mendorong pelaku usaha untuk fokus pada efisiensi dan efektivitas dalam meningkatkan produktivitas. Kunci untuk memenangkan persaingan yang sehat terletak pada kualitas, kuantitas, harga, dan layanan dari produk atau jasa yang dihasilkan.¹

Meskipun UMKM telah menunjukkan perannya dalam meningkatkan perekonomian, namun UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah pencatatan dan pelaporan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Untuk mendapatkan informasi biaya produksi yang akurat, diperlukan pengolahan data yang sesuai dengan teori dan prinsip akuntansi, sehingga dapat menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat.² Penetapan HPP menjadi hal yang sangat penting, karena harga jual yang terlalu tinggi dapat membuat produk kurang kompetitif di pasar, sedangkan harga jual yang terlalu rendah berisiko tidak memberikan keuntungan. Oleh karena itu, HPP memegang peranan penting dalam menentukan harga jual yang optimal, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian laba UMKM.

Es Tebu Barokah merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang penjualan Es tebu, Es Tebu Barokah berlokasi di Lapangan Rejomulyo jln Rejomulyo kecamatan Kota, Kota Kediri. Es Tebu Barokah merupakan UMKM yang berdiri sejak tahun 2018 yang dikelola oleh 2

¹ Desy Rustiyanti Rahayu, MSA. Moh. Halim, S.E., and M. Akun Gardina Aulin Nuha, S.E., "Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 17 No. 2 (2019)," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17, no. 2 (2019): 82–91.

² Edy Zulfar et al., "Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Dj and Cake Cookies Lhokseumawe," *Jurnal Vokasi* 7, no. 2 (2023): 140, <https://doi.org/10.30811/vokasi.v7i2.4071>.

orang yaitu suami istri bagian produksi dan omset penjualan perbulan kurang lebih Rp. 7.500.000. Penjualan Es tebu menjadi sumber omset penjualan utama pada UMKM ini, UMKM ini memiliki potensi untuk berkembang lebih maju jika UMKM ini dapat memenuhi keinginan para konsumennya. Akan tetapi UMKM ini tidak melakukan pencatatan dan penggolongan atas biaya produksi yang tepat. Selain itu UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah utang atau piutang tanpa menggolongkan jumlah dana yang dikeluarkan untuk biaya produksi. Hal tersebut mengakibatkan penentuan harga pokok produksi yang kurang dan akan berdampak pada kurang tepatnya dalam penentuan harga jual.

Menghitung biaya produk yang dihasilkan merupakan aspek krusial dalam menjalankan usaha. Perhitungan biaya harus dilakukan secara akurat dan sesuai dengan penggunaan sumber daya dalam setiap tahapan produksi. Kesalahan dalam menghitung biaya produksi dapat berdampak pada keputusan penentuan harga produk, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat keuntungan UMKM. Oleh karena itu, informasi biaya yang akurat sangat diperlukan untuk memastikan sistem penetapan harga yang tepat. Salah satu metode yang dapat menjadi solusi dalam menentukan biaya produk secara efektif adalah metode *variable costing*, yang memberikan pendekatan lebih sistematis dan relevan terhadap penghitungan biaya.³

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membantu pemilik usaha dalam menerapkan perhitungan biaya produksi agar dapat menentukan harga jual yang tepat. Asumsi awal menunjukkan bahwa UMKM Es Tebu Barokah belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) secara akurat dan masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan panduan kepada UMKM untuk menentukan HPP secara tepat, yang nantinya menjadi acuan dalam menetapkan harga jual. Mengingat pemilik usaha selama ini hanya menggunakan metode perhitungan sederhana untuk menghitung biaya produksi, penelitian ini berupaya memberikan gambaran penerapan HPP yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang dipelajari selama proses kuliah.

³ Alvisyah R M Said, Ventje Ilat, and Natalia Y T Gerungai, "Penerapan Metode *Variable Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada *Trendy Fried Chicken*," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 6, no. 1 (2022): 711–20.

B. LANDASAN TEORI

1. Akuntansi

Menurut Anindya, dkk akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat.⁴

2. Akuntansi Manajemen

Menurut Faisal dan Astuti akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan atau manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan yang tidak di publikasikan untuk pihak eksternal. Tentu sebelum berinvestasi, investor akan berupaya dalam mendapatkan semua informasi yang relevan tentang perusahaan. Ini dilakukan dalam rangka mengurangi risiko yang tidak diinginkan dan memperoleh keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.⁵

3. Biaya Produksi

Menurut Mulyadi, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.⁶

⁴ Desy Astrid Anindya, Kurniawan, and DKK, *Dasar-Dasar Akuntansi* ; 2024.

⁵ Andi Faisal dan An Ras Try Astuti, *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*, 2022.

⁶ Mulyadi, *Akutansi Biaya. Edisi Lima*. 2018

4. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Melati, dkk pendekatan yang dapat digunakan dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi yaitu ada dua, yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Pendekatan Full Costing Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
- b. Pendekatan Variable Costing Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.⁸

5. Harga Pokok Produksi

Menurut Melati, harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.⁹

C. METODE RISET

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif deskriptif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk penjelasan yang rinci dan jelas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemecahan masalah yang ada pada subjek penelitian saat ini dengan menguraikan, menganalisis, dan mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan kemampuan penulis.¹⁰

⁷ Laras Sukma Arum Melati et al., “Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harag Jual Produk Pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan,” *Owner* 6, no. 1 (2022): 632–47, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>.

⁸ R J Rahayu and T Situngkir, “Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: UKM CJH Catering Purwakarta),” *Innovative: Journal Of Social Science Researh* 3, no. 3 (2023): 6508–19, <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative/issue/view/8>.

⁹ Melati et al., “Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harag Jual Produk Pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan.”

¹⁰ M Said, Ilat, and T Gerungai, “Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Trendy Fried Chicken.”

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian di UMKM Es Tebu Barokah, Penelitian ini dilakukan di gerai UMKM Es Tebu Barokah, pada bulan November 2024 sampai dengan selesai. Untuk metode pengumpulan data, peneliti menggunakan dua model. Pertama yaitu wawancara. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan Kurniawati, yang merupakan Owner Es Tebu Barokah, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang minuman. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data akurat terkait UMKM dan permasalahan yang sedang diteliti. Informasi dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada pihak terkait, yaitu pemilik UMKM.

Model pengumpulan data yang kedua yaitu melalui observasi. Peneliti melakukan observasi langsung pada praktik operasional UMKM untuk memahami secara rinci proses produksi usaha tersebut. Observasi ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan harga pokok produksi UMKM.¹¹

Langkah selanjutnya adalah data. Analisis memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah. Untuk melakukan analisis, diperlukan data yang akurat. Data yang telah dikumpulkan akan diolah, kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.¹² Dalam proses analisis ini, peneliti tetap berpedoman pada kerangka pemikiran yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data biaya produksi Es Tebu Barokah
- b. Mengklasifikasikan biaya produksi Es Tebu ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya overhead.
- c. Memisahkan biaya overhead ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
- d. Peneliti menggunakan cara yang manual dalam mengklasifikasikan biaya overhead ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

¹¹ Nur Ifana and Sarah Yuliarini, "Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pelaku Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar Yang Tergabung Dalam Rumah Batik Putat Jaya)," *Liability* 02, no. 1 (2020): 24–48.

¹² Eunike Intan Pala'langan, David P. E. Saerang, and Hendrik Gamaliel, "Analysis of Accounting Information System Sales At Pt. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata," *Jurnal EMBA* 8, no. 4 (2020): 824–34, <https://ejournal.unsrat.ac.id>.

- e. Melakukan rekonstruksi harga pokok produksi dengan menggunakan *variable costing*.
- f. Membandingkan harga jual produk Es Tebu Barokah menurut metode pemilik UMKM dengan harga jual menurut metode *variable costing*.
- g. Menganalisis pengaruh perubahan metode penentuan harga pokok produksi terhadap laba UMKM.
- h. Dari hasil analisis tersebut akan dibuat kesimpulan dan saran sebagai perbaikan yang mungkin bermanfaat bagi UMKM.

D. PEMBAHASAN

1. Data Biaya Produksi Es Tebu Barokah

Tabel 1. Daftar Aset Tetap Es Tebu Barokah

Barang	Jumlah Unit	Estimasi Harga
Gerobak	1	Rp. 1.000.000
Mesin Penggiling Tebu	1	Rp. 2.500.000
Mesin diesel	1	Rp. 1.100.000
Karet banbel	1	Rp. 30.000
Payung	1	Rp. 200.000
Termos	1	Rp. 150.000
Pisau tebu	1	Rp. 50.000
Bak besar	1	Rp. 20.000
Bak kecil	1	Rp. 10.000
Meja	1	Rp. 250.000
kursi	3	Rp. 120.000
Gelas	6	Rp. 30.000
Ceret	2	Rp. 20.000
Total Biaya Peralatan		Rp. 5.480.000

Sumber: UMKM Es Tebu Barokah 2024

Es Tebu Barokah memiliki beberapa fasilitas produksi dan peralatan yang menunjang usahanya. Dapat dilihat pada tabel 1 rincian jumlah aset tetap yang dimiliki UMKM mulai dari gerobak 1 unit dengan estimasi harga Rp. 1.000.000, mesin penggiling tebu 1 unit Rp. 2.500.000, Mesin diesel 1 unit Rp. 1.100.000, Karet banbel 1 unit Rp. 30.000, Payung 1 unit Rp. 200.000, Termos 1 unit Rp. 150.000, Pisau tebu 1 unit 50.000, Bak besar 1 unit Rp. 20.000, Bak kecil 1 unit, Rp. 10.000, Meja 1 unit Rp. 250.000, kursi 3 unit Rp. 120.000 Gelas 6 unit Rp. 30.000 dan yang terakhir Ceret 2 unit Rp. 20.000 dengan total biaya peralatan adalah Rp. 5.480.000.

Tabel 2. Jumlah Produksi Es Tebu Barokah

Jenis produksi	Taksiran Jumlah produksi yang dihasilkan			
	Per Hari	Per Minggu	Per Bulan	Per tahun
Es Tebu	100 Gelas	700 Gelas	3.000 Gelas	36.000

Sumber: UMKM Es Tebu Barokah 2024

Pada tabel 2 dapat dilihat Es Tebu Barokah dapat memproduksi dengan rata-rata per hari untuk sebanyak 100 Gelas. Taksiran jumlah produksi yang dihasilkan untuk per minggu di peroleh dari Es Tebu perharinya dikalikan 7 hari masa kerja. Taksiran jumlah produksi yang dihasilkan per bulan didapatkan dari produksi Es Tebu per minggunya di kalikan 4 minggu masa kerja. Kemudian untuk taksiran jumlah produksi yang dihasilkan per tahun didapatkan dari produksi Es Tebu per bulan dikalikan 12 bulan selama masa kerja.

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Langsung Pembuatan Es Tebu

Biaya	Kuantitas	Harga Total
Tebu Mentah	50 KG	Rp. 75.000
Es Batu	20 Biji	Rp. 20.000
Jumlah		Rp. 95.000

Sumber: UMKM Es Tebu Barokah 2024

Pada tabel 3 dapat dilihat Es Tebu Barokah menggunakan bahan baku untuk produksi Es Tebu dengan rata-rata per hari sebagai berikut untuk Tebu mentah per Hari sebanyak 50 KG dan Es Batu 20 biji. Jumlah bahan baku langsung untuk produksi Es Tebu sebesar Rp. 95.000 perhari dapat di perhatikan tabel diatas.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Elemen Biaya	Kuantitas	Jumlah (Rp)
Gaji Pokok	2	Rp. 1.800.000
Total		Rp. 1.800.000

Sumber: UMKM Es Tebu Barokah 2024

Tabel 4 Tenaga kerja yang melakukan proses produksi sendiri yang dikelola oleh suami istri yang berjumlah 2 orang. Maka estimasi biaya gaji yang dikeluarkan per bulan sebesar Rp. 900.000. Maka total biaya yang dikeluarkan tiap bulannya sebesar Rp 1.800.000.

2. Pengklasifikasian Biaya *Overhead* UMKM Es Tebu Barokah

Pengklasifikasian biaya overhead UMKM Es Tebu Barokah terdapat biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel.¹³ Pada biaya overhead tetap yaitu biaya kendaraan yang digunakan untuk sebagai transportasi untuk membeli keperluan bahan dalam produksi Es Tebu. Kemudian biaya overhead variabel yang terdiri dari biaya Bensin yang digunakan selama produksi dan transportasi beroperasi, plastik pembungkus untuk membungkus Es tebu, kresek untuk membungkus Es Tebu yang di Take Away, Sedotan untuk kebutuhan meminum Es Tebu, dan karet untuk membungkus Es Tebu yang telah dibungkus plastik.

3. Pemisahan Biaya *Overhead* ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Tabel 5. Biaya *Overhead* pabrik tetap

Jenis Biaya	Total biaya (Rp)
Penyusutan Kendaraan	Rp 50.000
Total Biaya Overhead Tetap	Rp. 50.000

Sumber: Data Olahan, 2024

Pada tabel 5 biaya *overhead* tetap yaitu penyusutan kendaraan sebesar Rp50.000 yang digunakan pada usaha Es Tebu Barokah total biaya *Overhead* tetap sebesar Rp. 50.000 pada UMKM Es Tebu Barokah

¹³ Miranti Zakia Harun et al., “Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada Ud Lyvia Nusa Boga,” *Jurnal Riset Akuntansi* 18, no. 2 (2023): 78–87, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/49932/43516/117022>.

Tabel 6. Biaya *Overhead* pabrik Variable

Jenis Biaya	Total biaya
Bensin	Rp. 600.000
Plastik pembungkus	Rp. 90.000
Kresek	Rp. 120.000
Sedotan	Rp. 84.000
Karet	Rp. 11.000
Jumlah	Rp. 905.000

Sumber: Data Olahan, 2024

Pada tabel 6 biaya *overhead* variabel pada Es Tebu Barokah dikeluarkan tiap bulan untuk biaya Bensin sebesar Rp. 600.000, biaya untuk Plastik pembungkus Rp. 90.000, biaya untuk Kresek Rp, 120.000, biaya untuk Sedotan Rp. 84.000, dan untuk biaya Karet Rp. 11.000, maka total biaya *overhead* variabel yang dikeluarkan untuk tiap bulannya pada Es Tebu Barokah sebesar Rp. 905.000.

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Es Tebu Barokah dan Metode *Variable Costing*

Tabel 7. Harga pokok produksi es tebu dengan menggunakan metode es tebu barokah

Biaya Bahan Baku Langsung x 30	Rp. 2.850.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.800.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 50.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 905.000
Total biaya produksi	Rp. 5.605.000
Jumlah produksi per bulan	3.000 Gelas
Harga pokok produksi per gelas Es Tebu	Rp. 1.868

Sumber: Data Olahan, 2024

Pada tabel 7 harga pokok produksi Es Tebu dengan menggunakan metode Es Tebu Barokah menunjukkan bahwa total biaya produksi tiap bulan adalah Rp. 5.605.000 dengan jumlah Es Tebu sebanyak 3.000 Gelas. Maka harga pokok produk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga pokok produksi} &= \text{total biaya produksi} / \text{jumlah produksi per bulan} \\
 &= \text{Rp. } 5.605.000 / 3.000 \text{ Gelas} \\
 &= \text{Rp. } 1.868
 \end{aligned}$$

Tabel 8. Harga pokok produksi es tebu dengan menggunakan metode *variable costing*

Biaya Bahan Baku Langsung x 30	Rp. 2.850.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.800.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 905.000
Total biaya produksi	Rp. 5.555.000
Jumlah produksi per bulan	3.000 Gelas
Harga pokok produksi per gelas Es Tebu	Rp. 1.851

Sumber: Data Olahan, 2024

Pada tabel 8 harga pokok produksi Es Tebu dengan menggunakan metode *Variable Costing* menunjukkan bahwa total biaya produksi tiap bulan adalah Rp. 5.605.000 dengan jumlah Es Tebu sebanyak 3.000 Gelas. Maka harga pokok produk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi} &= \text{total biaya produksi/jumlah produksi perbulan} \\ &= \text{Rp. } 5.555.000/3.000 \text{ Gelas} \\ &= \text{Rp. } 1.851 \end{aligned}$$

5. Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode *Variabel Costing*

Penentuan harga jual produk Es Tebu dapat dihitung dengan menjumlahkan total biaya produksi dengan laba yang ditetapkan sebesar 30% kemudian dibagi dengan total produksi.¹⁴ Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Produk} &= \text{total biaya produksi} + \text{laba yang diharapkan/jumlah} \\ &\quad \text{produksi per bulan} \\ &= \text{Rp. } 5.555.000 + (30\% \times \text{Rp. } 5.555.000) / 3000 \text{ gelas} \\ &= \text{Rp. } 2.407 \end{aligned}$$

¹⁴ Alfynia Christy Mangintiu, Ventje Ilat, and Treesje Runtu, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado)" Analysis of the Calculation of Cost of Production of White Bread in Determining Sell," *Jurnal EMBA* 8, no. 4 (2020): 675–82.

6. Perbandingan Harga Jual Produk Es Tebu Barokah Menurut Metode Pemilik dan Metode *Variable Costing*

Tabel 9. Harga jual produksi es tebu dengan menggunakan metode es tebu barokah dan metode *variable costing*

Jenis Produksi	Es Tebu Barokah	<i>Variable Costing</i>	Selisih
Es Tebu	Rp. 2.500	Rp. 2. 407	Rp. 93

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel 9 perbandingan harga jual untuk produk Es Tebu harga jual menurut Es Tebu Barokah sebesar Rp. 2.500 sedangkan harga jual menggunakan metode *variabel costing* Rp.2.407 maka perbandingan harga jual sebesar Rp. 93.

7. Hasil Perhitungan Harga Jual Antara Metode UMKM Es Tebu Barokah Dan Metode *Variable Costing*

Es Tebu Barokah dalam menghitung harga pokok produksi Es Tebu terlihat memperhitungkan seluruh biaya yang timbul, mulai dari proses memperoleh bahan baku hingga produk jadi yang sampai ke pelanggan. Namun, UMKM belum melakukan pencatatan yang sistematis terhadap harga pokok produksi es tebu. Selain itu, pemilik UMKM juga belum pernah mencatat penyusutan aset tetap yang dimiliki. Penelitian ini merekonstruksi perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*. Biaya yang diperhitungkan meliputi:

- Biaya Bahan Baku Langsung:** Termasuk biaya pembelian tebu dan bahan tambahan seperti gula dan es.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung:** Biaya pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.
- Biaya Overhead Variabel:** Biaya lain seperti bahan bakar untuk penggilingan tebu dan biaya pengemasan.
- Biaya Penyusutan Aset Tetap:** Termasuk mesin penggilingan tebu dan peralatan produksi lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan, harga pokok produksi Es Tebu di Es Tebu Barokah adalah sebesar Rp. 1.869 per gelas. Angka ini berbeda dari perhitungan awal pemilik UMKM yang menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp. 1.851 per gelas. Selisih sebesar Rp. 18 ini disebabkan oleh ketidaktercakupannya beberapa komponen biaya dalam perhitungan awal oleh pemilik UMKM, terutama penyusutan aset tetap.

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* menghasilkan angka yang berbeda dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh pemilik Es Tebu Barokah. Menurut perhitungan peneliti, harga pokok produksi Es Tebu sebesar Rp 1.851, lebih rendah Rp1.869 dibandingkan perhitungan Es Tebu Barokah. Selisih ini menunjukkan adanya perbedaan harga jual yang dihasilkan dari perhitungan harga pokok produksi menurut pemilik Es Tebu Barokah dan metode *variable costing*.

Pemilik UMKM cenderung tidak menghitung biaya produksi secara rinci, melainkan menggunakan estimasi atau perkiraan untuk beberapa biaya. Sementara itu, metode *variable costing* menghasilkan harga jual yang lebih rendah karena mencakup seluruh pengeluaran yang terjadi, mulai dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, hingga biaya overhead pabrik. Setelah menghitung harga pokok produksi, laba yang diharapkan ditambahkan untuk menetapkan harga jual produk.

Perbedaan dalam perhitungan HPP memiliki dampak signifikan terhadap penetapan harga jual dan laba yang diharapkan. Jika biaya produksi dihitung terlalu rendah, ada risiko margin keuntungan yang tidak memadai, sementara perhitungan yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing produk di pasar. Es Tebu Barokah dalam menghitung harga pokok produksi Es Tebu terlihat memperhitungkan seluruh biaya yang timbul, mulai dari proses memperoleh bahan baku hingga produk jadi yang sampai ke pelanggan. Namun, UMKM belum melakukan pencatatan yang sistematis terhadap harga pokok produksi es tebu. Selain itu, pemilik UMKM juga belum pernah mencatat penyusutan aset tetap yang dimiliki.

Sesuai teori akuntansi biaya, margin kontribusi menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya tetap dan menghasilkan keuntungan. Margin kontribusi diperoleh dengan mengurangi biaya variabel dari pendapatan penjualan. Pada Es Tebu Barokah, pendekatan *variable costing* dapat digunakan sebagai gambaran yang lebih akurat tentang margin kontribusi yang dapat digunakan untuk strategi pemasaran dan pengambilan keputusan.

E. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM Es Tebu Barokah belum pernah mencatat penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam merekonstruksi harga pokok produksi Es Tebu, peneliti menghitung penyusutan aset tetap dan memasukkannya ke dalam harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* sesungguhnya. Dengan demikian, harga pokok produksi Es Tebu menurut Pemilik Es Tebu Barokah adalah Rp. 1.868 per gelas. Berdasarkan metode yang digunakan Es Tebu Barokah, total biaya produksi per bulan tercatat sebesar Rp. 5.605.000 untuk 3000 gelas Es Tebu, sehingga harga pokok produksi dihitung sebesar Rp. 1868 per gelas. Sementara itu, dengan menggunakan metode *variable costing*, total biaya produksi per bulan sebesar Rp 5.555.000 untuk jumlah produksi yang sama, menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 1.851 per gelas.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, terlihat adanya perbedaan harga jual antara perhitungan menurut pemilik Es Tebu Barokah dan perhitungan menggunakan metode *variable costing*. Pada umumnya, UMKM tidak menghitung biaya produksi secara rinci, melainkan beberapa komponen biaya hanya diestimasi atau diperkirakan. Harga jual yang dihasilkan dari metode *variable costing* cenderung lebih rendah karena metode ini menghitung seluruh pengeluaran secara detail, mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Setelah harga pokok produksi dihitung, laba yang diharapkan kemudian ditambahkan untuk menentukan harga jual produk.

Berdasarkan kesimpulan pembahasan, disarankan agar pemilik UMKM Es Tebu Barokah melakukan rekonstruksi laporan keuangan dan laporan harga pokok produksi. Hal ini bertujuan agar UMKM dapat mengetahui besarnya keuntungan yang sebenarnya. Selain itu, UMKM Es Tebu Barokah menerapkan akuntansi biaya yang sesuai sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat menetapkan harga jual secara lebih akurat. Dalam menentukan harga jual, UMKM disarankan untuk menggunakan metode *variable costing* karena memberikan perhitungan yang lebih rinci dan mencerminkan biaya sebenarnya. Selain itu, penting bagi UMKM Es Tebu Barokah untuk meningkatkan pengetahuan terkait pencatatan keuangan dan manajemen biaya agar pengelolaan keuangannya lebih optimal.

REFERENCES

- Anindya, Desy Astrid, Kurniawan, and DKK. *Dasar-Dasar Akuntansi* :, 2024.
- Astuti, Andi Faisal dan An Ras Try. *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*, 2022.
- Mulyadi, *Akutansi Biaya. Edisi Lima*. 2018
- Ifana, Nur, and Sarah Yuliarini. “Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pelaku Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar Yang Tergabung Dalam Rumah Batik Putat Jaya).” *Liability* 02, no. 1 (2020): 24–48.
- M Said, Alvisyah R, Ventje Ilat, and Natalia Y T Gerungai. “Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Trendy Fried Chicken.” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 6, no. 1 (2022): 711–20.
- Mangintiu, Alfynia Christy, Ventje Ilat, and Treesje Runtu. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado) Analysis of the Calculation of Cost of Production of White Bread in Determining Sell.” *Jurnal EMBA* 8, no. 4 (2020): 675–82.
- Melati, Laras Sukma Arum, Guntur Saputra, Faridatun Najiyah, and Fitria Asas. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harag Jual Produk Pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan.” *Owner* 6, no. 1 (2022): 632–47. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>.
- Pala’langan, Eunike Intan, David P. E. Saerang, and Hendrik Gamaliel. “Analysis of Accounting Information System Sales At Pt. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata.” *Jurnal EMBA* 8, no. 4 (2020): 824–34. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Rahayu, Desy Rustiyanti, MSA. Moh. Halim, S.E., and M. Akun Gardina Aulin Nuha, S.E. “Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 17 No. 2

(2019).” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17, no. 2 (2019): 82–91.

Rahayu, R J, and T Situngkir. “Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: UKM CJH Catering Purwakarta).” *Innovative: Journal Of Social Science Researh* 3, no. 3 (2023): 6508–19. <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative/issue/view/8>.

Zakia Harun, Miranti, Hendrik Manossoh, Lady Diana Latjandu, Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, and Jl Kampus Bahu. “Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada Ud Lyvia Nusa Boga.” *Jurnal Riset Akuntansi* 18, no. 2 (2023): 78–87. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/49932/43516/117022>.

Zulfiar, Edy, Zulkarnaini Zulkarnaini, Nurul Mawaddah, Safaruddin Safaruddin, Halimatus Sa’diyah, and Busra Busra. “Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Dj and Cake Cookies Lhokseumawe.” *Jurnal Vokasi* 7, no. 2 (2023): 140. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v7i2.4071>.